

***LEVEL ANGLE* UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK
DALAM SINEMATOGRAFI FILM “PEMBAWA PESAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ibnu Zariri Z.
NIM: 1210610032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

***LEVEL ANGLE* UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK
DALAM SINEMATOGRAFI FILM “PEMBAWA PESAN”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Ibnu Zariri Z.
NIM: 12106100132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**LEVEL ANGLE UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK
DALAM SINEMATOGRAFI FILM “PEMBAWA PESAN”**

yang disusun oleh
Ibnu Zariri Z.
NIM 1210610032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal01 JUL 2019.....

Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn
NIP. 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I
NIP. 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli


Pius Rino Pungkiawan, M.Sn
NIP 19911018 201903 1 013

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui


Dekan
Fakultas Seni Media Rekam
Marsudi S. Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Zariri Z.
NIM : 1210610032
Judul Skripsi : *Level Angle* Untuk Memperkuat Dramatik Dalam
Sinematografi Film “Pembawa Pesan”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Juni 2019
Yang Menyatakan,



Ibnu Zariri .Z
NIM: 1210026132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Zariri Z.

NIM : 1210610032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *Level Angle* Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Film “Pembawa Pesan” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Juni 2019
Yang Menyatakan,



Ibnu Zariri
NIM: 1210610032

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta beserta keluarga
Bapak Zahrum Zain Hamid dan Ibu Indriyani
Rindhira Humairani, Zazri Hakam, Ardly Ma'ruf, Zaky Arqam, Adinda Humaira
Keluarga besar dan sahabat tercinta.
Diri sendiri dan seluruh tim produksi film "Pembawa Pesan"

KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang berjudul *Level Angle* Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Film “Pembawa Pesan” lahir dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zahrum Zain Hamid dan Ibu Indriyani
3. Saudara Tercinta Rindhira Humairani, Zazri Hakam, Ardly Ma’ruf, Zaky Arqam, Adinda Humaira
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
6. Dosen Pembimbing 1, Arif Sulistiyono, M.Sn
7. Dosen Pembimbing 2, Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.T
8. Dosen Wali Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Semua tim produksi dan pemeran film “Pembawa Pesan”
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Film dan Televisi 2012 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Fixinema
13. Basa-Basi Sinema
14. Alpha Kamera

15. Desy Adelina Kaunang
16. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah ikut serta yang membantu kelahiran karya ini

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggungjawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film Indonesia dalam bidang tata sinematografi, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan penulisan laporan ini maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 19 Juni 2018

Ibnu Zariri .Z

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide penciptaan karya.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Karya.....	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisis Objek Penciptaan.....	14
BAB III LANDASAN TEORI.....	19
A. Sinematografi.....	19
B. <i>Level angle</i>	22
C. Dramatik	24
BAB IV KONSEP KARYA.....	29
A. Konsep Penciptaan	29
B. Desain Produksi	35

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	44
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	45
B. Pembahasan Karya	60
BAB VI PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 poster film The Color of Paradise	5
Gambar 1. 2 Shot low angle menggambarkan nenek sedang bahagia sambil menatap ke arah langit	6
Gambar 1. 3 Shot high angle menggambarkan suasana rumah dengan setting penggunaan tungku masak yang sederhana menggambarkan ekonomi keluarga.....	6
Gambar 1. 4 Shot High Angle diambil dengan penambahan movement camera track in. di shot ini terdapat 2 adegan dimana high angle untuk menekankan kesedihan ayahnya karena mohammad terbawa arus sungai dan terseret hingga di pantai.....	6
Gambar 1. 5 Shot low angle menggambarkan mohammad yang bahagia karena dia akan diajak oleh ayahnya ke desa tempat neneknya tinggal	6
Gambar 1. 6 poster film Terminator 2 Judgement day.....	7
Gambar 1. 7 screenshot high angle	7
Gambar 1. 8 shot low angle	7
Gambar 1. 9 screenshot low angle truk	8
Gambar 1. 10 screenshot high angle	8
Gambar 1. 11 poster Raise The Red Lantern.....	9
Gambar 1. 12 kecanggungan Songlian ketika awal pertama bertemu dengan Chen Zhuoqian. Pada adegan ini Songlian merasa canggung dengan pertemuan pertamanya	9
Gambar 1. 13 penggunaan high angle ketika Songlian memarahi yan'er karena mengetahui ternyata yan'er mencoba untuk menyatet songlian.....	9
Gambar 1. 14 Poster film Son of Saul.....	10
Gambar 3. 1 <i>contoh posisi kamera dengan penggunaan sudut untuk menentukan bagan level angle</i>	23
Gambar 3. 3 contoh posisi kamera dengan penggunaan sudut <i>eye level</i>	24
Gambar 4. 1 Potongan blok dramatik pada film "Pembawa Pesan" 29	
Gambar 4. 2 kamera Sony Mirrorless A7S tampak dari depan. Sumber: https://www.imaging-resource.com/PRODS/sony-a7s-ii/sony-a7s-iiA.HTM	s33
Gambar 4. 3 Contoh S-Log2 dalam jangkauan dynamic range kamera. Sumber: http://www.xdcam-user.com/2014/10/using-s-log2-from-the-a7s-in-post-production/	33
Gambar 4. 4 Referensi foto stasiun (mimpi).....	39
Gambar 4. 5 Referensi foto toilet umum (mimpi).....	39
Gambar 4. 6 referensi foto gumuk pasir (mimpi)	40
Gambar 4. 7 referensi foto taman bermain	40
Gambar 4. 8 Referensi Foto Ruang Rumah Sakit.....	41

Gambar 4. 9 Referensi Foto Lorong Rumah Sakit (mimpi)	42
Gambar 4. 10 referensi foto ruangan rumah sakit.....	42
gambar 5. 1 recce scene 6	49
gambar 5. 2 recce scene 5	49
gambar 5. 3 foto tumpengan	50
gambar 5. 4 proses syuting scene 4	51
gambar 5. 5 proses syuting scene 5	52
gambar 5. 6 proses syuting scene 6	52
gambar 5. 7 proses syuting scene 1	54
gambar 5. 8 proses syuting scene 2	54
gambar 5. 9 proses syuting scene 8	55
gambar 5. 10 proses syuting scene 6a	56
gambar 5. 11 proses syuting scene 6	57
gambar 5. 12 proses syuting scene 3	57
gambar 5. 13 proses penyuntingan gambar	59
gambar 5. 14 shot Vian duduk sendiri.....	60
gambar 5. 15 Vian mengambil uang yang diberikan oleh pria misterius, tetapi Vian ragu untuk mengambilnya.....	61
gambar 5. 16 Keseruan Vian memainkan Thornya lalu perlahan berhenti karena pria misterius mulai mendekatnya dan duduk	61
gambar 5. 17 Vian memberanikan diri untuk bertanya kepada pria misterius	62
gambar 5. 18 Vian ketakutan karena merasa ingin diculik oleh pria misterius	62
gambar 5. 19 Vian ingin keluar dari kamar mandi tapi masih ragu. Lalu melihat kearah thor	63
gambar 5. 20 Vian berbicara dengan Thor meyakinkan dirinya sendiri agar thor menolongnya ketika setelah keluar nanti jika bertemu dengan pria misterius itu lagi	63
gambar 5. 21 Vian memberanikan diri mengusir pria misterius untuk pergi dan menjauhi dirinya	64
gambar 5. 22 pria misterius semakin mendekati Vian	64
gambar 5. 23 Vian merasa ketakutan dengan semakin dekatnya pria misterius	64
gambar 5. 24 Vian bermain bangunan dengan temannya. Lalu bahagia karena berhasil menyusun balok mainan dan tidak terjatuh.....	65
gambar 5. 25 Vian kebingungan mencari mainan thor.....	65
gambar 5. 26 Vian memandang arah jendela melihat pria misterius memegang mainan Thornya	66
gambar 5. 27 Pria misterius melihat Vian dengan tatapan tajam.....	66
gambar 5. 28 Vian ketakutan dengan pandangan pria misterius.....	66

gambar 5. 29 Vian didekati oleh pria misterius, namun pria misterius mengelus kepala Vian.....	67
gambar 5. 30 Pria Misterius mengelus kepala Vian.....	67
gambar 5. 31 Vian mendengarkan suara yang memanggil namanya.....	68
gambar 5. 32 Vian berlari mengejar pria misterius setelah sadar bahwa pria misterius itu punya maksud baik	68
gambar 5. 33 Vian terbangun dari koma setelah melewati masa krisisnya	69
gambar 5. 34 pria misterius membuka pintu dengan Vian berdiri disampingnya.	69
gambar 5. 35 Ayah Vian memegang mainan thor yang diambil melalui tasnya. Dan merasa haru mendengar kabar Vian telah pulih dari masa kritisnya.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 <i>shotlist</i>	28
Tabel 4. 2 timeline produksi hingga distribusi.....	44
Tabel 4. 3 timeline pra produksi sampai produksi	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skenario film Pembawa Pesan

Lampiran 2. Blok dramatik film Pembawa Pesan

Lampiran 3. *Shooting script, Floorplan, Photoboard*

ABSTRAK

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul *Level Angle* untuk memperkuat dramatik dalam sinematografi film “Pembawa Pesan” merupakan sebuah karya film pendek yang mengangkat tentang seorang anak yang mengalami masa kritisnya dan bermimpi. Selama perjalanan di dunia mimpinya tokoh utama mengalami perjalanan spiritual yang terikat dengan dunia nyata saat seorang ayah yang sedang berjuang demi nafkah dan berdoa untuk kesembuhan anaknya.

Judul “Pembawa Pesan” dibuat karena didalam film ini pesan yang dimaksud adalah merupakan bentuk doa seorang ayah yang menjadi bentuk sosok seseorang yang ingin menyelamatkan anaknya saat bermimpi dimasa kritisnya.

Sinematografi pada penciptaan karya film “Pembawa Pesan” adalah penggunaan teknik *level angle* untuk memperkuat *action* sehingga membangun dramatik yang lebih baik dari segi *visual*. Tujuannya adalah untuk memberikan mood dan reaksi penonton untuk mengikuti alur naratif dalam film “Pembawa Pesan”

Kata Kunci : Film fiksi, Sinematografi, *Level Angle*, dramatik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk. elasi yang sangat intens antar anggota keluarga di saat semua masih berkumpul di satu rumah merupakan salah satu faktor yang membuat sebuah -keluarga memiliki *bonding* yang kuat satu sama lain, yang bisa bertahan sampai tua. Selain itu, tidak dapat disangkal bahwa ikatan darah merupakan salah satu faktor pengikat yang kuat dalam sebuah keluarga, yang tidak bisa diputus oleh apa pun dan sampai kapan pun. Namun harus diakui, ikatan darah tak selamanya kental. Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan kekentalan itu menurun. Seperti kurangnya waktu kehadiran salah satu keluarga karena kesibukan masing-masing anggota keluarga. Hal ini menjadi ketertarikan Sinematografer untuk memvisualkan cerita dalam penciptaan karya film.

Penciptaan film “Pembawa Pesan” mengusung genre drama keluarga. Film ini menceritakan kisah Vian yang sedang koma dan mengalami mimpi bertemu oleh seorang Pria Misterius. Sosok Pria Misterius merupakan wujud dari doa ayah Vian yang menginginkan anaknya pulih dari masa kritis.

Pada dasarnya film yang baik memiliki alur cerita yang baik mudah dipahami maksud dan tujuannya. Namun aspek sinematografi menjadi acuan keberhasilan sebuah film karena penerapan teknik sinematografi yang asal-asalan dapat membuat sebuah film terlihat tidak nyaman untuk dinikmati. Sinematografi juga berperan penting untuk pencapaian nuansa yang ingin dicapai. Banyak film baru bergenre drama di Indonesia khususnya untuk perfilman indie kurang menerapkan teknik sinematografi untuk menambahkan lapisan makna visual dan memperkuat emosional pada sebuah adegan terutama pada penentuan framing, hal tersebut yang

menjadi acuan penciptaan karya ini dengan menggunakan aspek sinematografi untuk memperkuat dramatik pada film "Sebuah Pesan".

Pernyataan pada buku *Grammar of the Shot* (Roy Thompson and Christopher Bowen 2009, xi) bahwa Pemahaman, atau interpretasi yang jelas tentang apa yang dilihat, berasal dari tata bahasa atau aturan penggambaran yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Konsep tata bahasa ini diperoleh dari struktur yang sangat diandalkan oleh pembuat film. Film naratif fiksi, dokumenter, laporan berita, komedi situasi, drama televisi, iklan, video musik, acara bincang-bincang, pemrograman "realitas", dan sejenisnya, semuanya menggunakan tata bahasa visual dasar yang sama untuk membantu berkomunikasi dengan penonton. Sebagai pembuat film, ketika Anda "berbicara" dengan bahasa film yang umum, Anda akan dapat mengomunikasikan cerita Anda kepada penonton global.

Secara umum sudut kamera atau *level angle* dibagi menjadi tiga, yakni *high angle* (kamera melihat objek dalam *frame* yang berada di bawahnya), *straight on angle* (kamera melihat objek dalam *frame* secara lurus), serta *low angle* (kamera melihat objek dalam *frame* yang berada di atasnya). (Pratista, 2008, 106). Penempatan sudut kamera yang tepat diaplikasikan untuk menciptakan adegan yang dapat dipahami, dapat dirasakan emosinya, dan menarik ditonton untuk khalayak.

Shot adalah perekaman satu tindakan dari satu sudut pandang tertentu pada satu waktu. Meskipun tindakan dapat diulang beberapa kali (atau mengambil) dari sudut yang sama atau posisi kamera untuk memperbaikinya, seperti dengan pemotretan narasi fiksi, masih satu *shot*. Jika Anda mengubah sudut kamera, posisi kamera, atau panjang fokus lensa maka hasil gambar yang direkam akan menjadi bidikan yang berbeda. Cara berbeda dalam melihat adegan bahkan jika tindakan yang sama persis dari pengaturan kamera sebelumnya diulang dan ditangkap. Setiap *shot*, saat direkam awal, akan menjadi unik. Jadi kita akan mengeksplorasi apa tipe dasar bidikan dan apa yang masuk ke dalam kreasi mereka. Kami juga akan

melihat informasi dan makna apa yang dapat ditarik dari foto-foto ini oleh penonton. (Roy Thompson and Christopher Bowen : 2009, 1)

Penciptaan karya film “Pembawa Pesan” akan mengusung *genre* drama fantasi. Drama yang dibuat akan tercipta sepanjang cerita, sedangkan fantasi diciptakan berdasarkan *setting* dalam mimpi yang dialami oleh tokoh utama yaitu Vian. Dalam film ini juga menggunakan beberapa unsur dramatik yang harus diperkuat dari unsur sinematik terutama pada elemen sinematografi. Penggunaan *level angle* untuk memperkuat dramatik dalam sinematografi film “pembawa pesan” akan sangat berpengaruh untuk menggiring psikologi penonton merasakan konflik dalam cerita. Sehingga nilai dramatik dalam film “pembawa pesan” tercapai.

B. Ide penciptaan karya

Film “Pembawa Pesan” Film akan mengusung genre drama fantasi. Tokoh utama yaitu Vian mempunyai peran penting dalam pembawaan emosi dalam film ini. Karena selama dalam film ini, penonton akan digiring mengikuti sudut pandang Vian. Dalam sudut pengambilan gambar, penggunaan *level angle* akan membangun kesan emosi Vian dalam keadaan tertekan dan bahagia. Ada 3 *level angle* utama yang akan di gunakan dalam film ini. Yaitu *High angle*, *Eye level*, dan *Low angle*. Dimana ketiga level camera ini diharapkan dapat menggiring penonton untuk merasakan keresahan, kebingungan, serta kebahagiaan yang Vian rasakan dalam setiap *scene* nya. Fungsi kamera dalam film ini ingin memberikan semua kesan emosi ke penonton agar penonton dapat mendapatkan kesan dalam penceritaan film ini.

“Suatu Paradoks tentang tinggi kamera (*level angle*) adalah bahwa juru kamera yang tidak berpengalaman cenderung untuk memfilmkan dari level-mata dia sendiri dari level subjek!. Hasilnya baik-baik saja bagi perekaman orang berdiri tapi akan tampil gambar yang tampak dari atas ke bawah ketika memotret orang yang duduk. Mata dari subjek serta keakraban hubungan yang di dambakan antara penonton dan pemain film. Lenyap pada pengambilan yang menungging yang hanya memperlihatkan atas kepalanya, mata yang separuh tertutup dan pemain kelihatan distorsi. Sama saja sebagaimana suatu pribadi akan dinilai dari “bagaimana ia melihatmu dalam

mata”, banyak dari penampilan seseorang pemain pada film cerita atau seseorang pada film dokumenter, diekspresikan melalui mata mereka. Penting sekali juru kamera memahami bahwa hal ini penting dan mengupayakan menempatkan lensa pada *eye level* dari subjek kalau memfilmkan close-up objektif.” (Mascelli, 2010 ; 51)

Sebuah film terbentuk dari sekian banyak *shot*. tiap *shot* membutuhkan penempatan kamera pada posisi yang baik bagi pandangan mata penonton. Melalui pengalaman, keputusan penentuan komposisi gambar dapat dibuat secara intuitif saja. Pemilihan *angle* yang seksama akan mempertinggi visualisasi dramatik dari cerita pemilihan sudut pandang kamera secara serabutan bisa membingungkan rupa hingga maknanya sulit dipahami. (Mascelli, 2010:1). Sudut pengambilan gambar mempunyai pengaruh yang besar terhadap psikologis penonton terhadap bahan subjek yang di potret. (Livingstone, 1984:44).

Pedoman umum yang harus diikuti adalah bahwa kamera dan lensanya harus melihat subjek dari bidang horizontal yang sama dengan mata subjek. Ini menghasilkan sudut netral aktif tindakan. Kamera diposisikan untuk mengamati orang, tindakan, atau peristiwa dari yang sama tinggi sebagai tempat orang-orang ada atau di mana aksi berlangsung. Audiens bisa lebih baik berhubungan dengan karakter sama dengan. Setelah Anda menaikkan posisi kamera di atas aktor Anda atau tindakan, atau jatuhkan kamera di bawahnya, Anda mulai membuat sudut pandang istimewa itu menghasilkan dinamika kekuatan dalam bidikan. Roy Thompson and Christopher Bowen, 2009 ; 40)

Film fiksi “Sebuah Pesan”, terdapat 2 karakter yang dominan. kedua tokoh tersebut memiliki konflik yang berbeda. Tokoh pertama adalah Vian, seorang anak kecil yang sedang melakukan mimpi panjang saat kondisinya sedang kritis. Dan tokoh kedua yaitu ayah, yang di mana tokoh sang ayah merupakan wujud dari doa saat hadir kedalam mimpinya Vian. Setiap *scene* dalam film ini memiliki unsur dramatik yang berbeda-beda sehingga penonton butuh pendekatan secara visual untuk mendapatkan dramatik dalam film ini. Penggunaan *level angle* untuk memperkuat dramatik akan sangat berpengaruh untuk memberikan informasi terhadap penonton mengenai kekuatan konflik kedua karakter dalam film ini.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengaplikasikan teknik *level angle* yang tepat untuk mencapai dramatik dalam setiap scena pada sebuah film film.
- b. Mengeksplorasi setiap *level angle* dalam pembentukan dramatik dalam setiap *scene* pada film.
- c. Membuat film dengan pesan moral hubungan antara orang tua dan anak

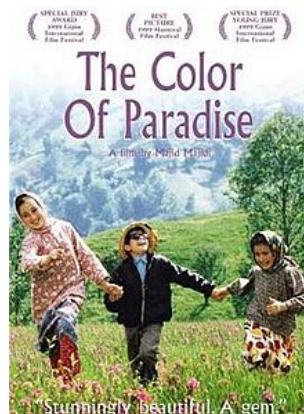
2. Manfaat

- a. Penonton akan mendapatkan kesan dramatik dalam setiap adegan untuk pencapaian dramatik pada film
- b. Penonton akan paham bahwa setiap do'a akan di dengar oleh Tuhan ketika umatnya selalu berusaha dan mendekatkan diri kepada-Nya

D. Tinjauan Karya

Referensi dibutuhkan untuk menunjang konsep penciptaan karya. Mempelajari referensi film dapat dilakukan dengan menonton dan mengapresiasi. Pemilihan tinjauan karya tentu saja yang sama atau mendekati unsur komposisi gambar pada bidang sinematografi. Beberapa karya telah dipilih sebagai tinjauan agar mendukung penciptaan film fiksi.

1. The Color of Paradise (1999)



Gambar 1. 1 poster film *The Color of Paradise*

Film ini mengisahkan tentang seorang anak tunanetra yang bernama Mohammad Ramezani (Mohsen Ramezani) yang bersekolah disekolah khusus anak-anak tunanetra. Mohamad panggilan akrabnya sangat peka terhadap suara yang dia dengar. Dia mendengar, dia ingin tahu, dia mencari, dan menyentuh, akhirnya dia mengetahui. begitulah cara dia belajar. keterbatasan pengelihatn tidak membuatnya patah semangat dalam menjalani hidup. Mohamad telah lama ditinggal oleh ibunya, sehingga yang bertanggungjawab atas dirinya adalah ayah kandungnya (Hossein Mahjoub).

Dalam film ini terdapat sangat banyak penggunaan *level-angle* yang variatif untuk mendukung nilai dramatik. Penggunaan *low angle* untuk menimbulkan kesan bahagia dan penggunaan *high angle* untuk memberi informasi latar tempat yang menggambarkan kesusahan dikarenakan mereka latar kehidupan keluarga yang sulit dalam ekonomi.



Gambar 1. 3 Shot high angle menggambarkan suasana rumah dengan setting penggunaan tungku masak yang sederhana menggambarkan ekonomi keluarga



Gambar 1. 2 Shot low angle menggambarkan nenek sedang bahagia sambil menatap ke arah langit



Gambar 1. 4 Shot High Angle diambil dengan penambahan *movement camera track in*. di shot ini terdapat 2 adegan dimana *high angle* untuk menekankan kesedihan ayahnya karena mohammad terbawa arus sungai dan terseret hingga di pantai



Gambar 1. 5 Shot low angle menggambarkan mohammad yang bahagia karena dia akan diajak oleh ayahnya ke desa tempat neneknya tinggal

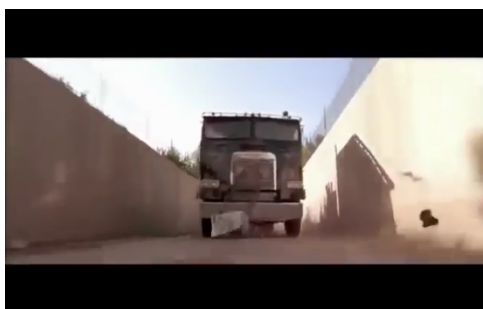
Penerapan *angle* dalam film ini menjadi salah satu acuan visual yang ingin sinematografer terapkan pada film “Pembawa Pesan”. Penggunaan *level angle* banyak digunakan dalam *shot* sebagai penekanan perasaan tokoh dalam film ini. Jika diamati, variasi *angle* memperkuat dramatik dalam film sehingga penonton dapat mengikuti kenaratifan cerita pada film ini. Banyak *shot* dalam film ini menggambarkan kebahagiaan dengan menggunakan *low angle*, sementara penggunaan *high angle* diterapkan bertujuan untuk menggambarkan setting dan kedalaman terhadap tokoh.

2. Terminator 2 Judgement Day



Gambar 1. 6 poster film Terminator 2 Judgement day

Film Terminator 2 Judgement Day berdurasi 137 menit produksi tahun 1991. Sutradara James Cameron menceritakan tentang Terminator atau robot yang diperankan oleh Arnold Schwarzenegger yang datang dari masa depan untuk melindungi anak dari Sarah Connor bernama John Connor.



Gambar 1. 8 shot low angle



Gambar 1. 7 screenshot high angle

Film ini sangat banyak adegan kejar - kejaran antara John Connor, Sarah Connor, Terminator yang melindungi mereka dengan Terminator jahat, nyaris setiap *shot* sang Terminator dan sang musuh diambil menggunakan sudut *low angle*. Dalam adegan kejar mengejar dalam sebuah kanal, *shot* sang target yang mengendarai sebuah sepeda motor beberapa kali diambil dengan sudut *high angle*, sebaliknya *shot* truk sang pemburu sering kali diambil menggunakan *shot low angle*.



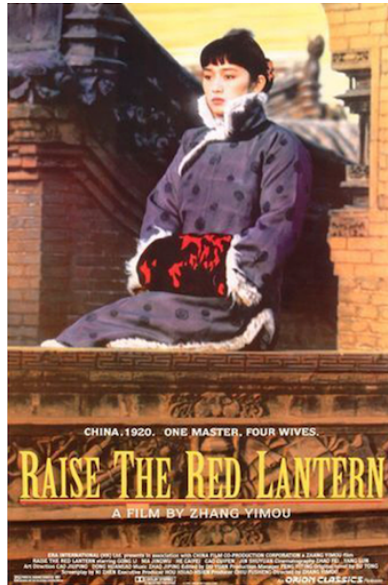
Gambar 1. 9 screenshot low angle truk



Gambar 1. 10 screenshot high angle

Penerapan *Angle* kamera hampir sama dengan yang ada dalam film ini, sudut kamera *Low Angle* kamera dipilih untuk membuat objek terlihat tangguh, kuat, dan menakutkan di imbangi dengan sudut kamera *high angle* yang membuat objek terlihat lemah. Dalam adegan ini semua hanya satu *shot* yang sering di ambil dengan *shot size closeup* yaitu saat ekspresi ketakutan John Connor dengan sudut kamera yang tinggi, penonton di tempatkan pada sudut tinggi agar penonton bisa merasakan bahwa John Connor merasa tertekan. Namun ada salah satu pengambilan sudut kamera rendah saat memperlihatkan John Connor merasa tertekan. Penggunaan *angle* dengan cara ini dalam film “Pembawa Pesan” akan diterapkan ketika tokoh utama menampilkan ekspresi takut dan tertekan yang dirasakan oleh tokoh.

3. Raise The Red Lantern (1991)



Gambar 1. 11 poster *Raise The Red Lantern*

Cerita film ini berlatar pada saat Cina pada tahun 1920-an. Songlian setelah kematian ayahnya diumur sembilan belas tahun terpaksa harus menikah dengan Chen Zhuoqian. Penguasa dari sebuah keluarga yang kuat. Chen berusia 50 tahun yang sudah memiliki 3 orang istri, masing masing dari mereka tinggal di rumah terpisah dalam istana yang besar. Persaingan antara istri adalah hal yang sulit, karena perhatian majikan mereka membawa kekuasaan, status dan hak istimewa. Setiap malam Chen harus memutuskan dengan istri mana untuk menghabiskan malam. Sebagai tandan pilihannya, lentera merah akan nyala di depan rumah salah satu istrinya itu.



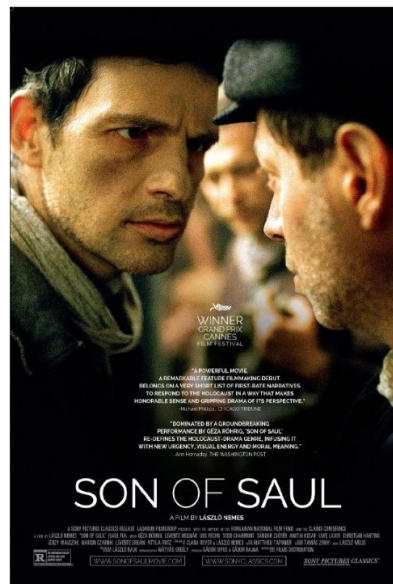
Gambar 1. 12 kecanggungan Songlian ketika awal pertama bertemu dengan Chen Zhuoqian. Pada adegan ini Songlian merasa canggung dengan pertemuan pertamanya



Gambar 1. 13 penggunaan *high angle* ketika Songlian memarahi yan'er karena mengetahui ternyata yan'er mencoba untuk menyatet songlian

Film ini menjadi salah satu referensi visual karena banyak menggunakan variasi *level angle*. Terutama ketika tokoh sedang dalam keadaan tertekan. Penggunaan *high angle* sangat banyak digunakan oleh sinematografer untuk menyampaikan kesan dramatik dalam film ini. Salah satu contohnya ketika Songlian merasa sungkan karena ia pertama kali tidur dengan Chen Zhuoqian. *Shot* di atas dengan penggunaan *frame centered* sangat memperkuat keadaan canggung Songlian dengan Chen Zhuoqian. Penggunaan *high angle* juga digunakan saat penggambaran konflik antar tokoh. Songlian mengetahui Yan'er telah menyantet Songlian sehingga Songlian marah kepada Yan'er. Penggunaan *angle* ini diberikan untuk memperkuat konflik melalui konflik batin antar tokoh. Sehingga pencapaian dramatik dalam *scene* dapat dirasakan oleh penonton.

4. Son of Saul



Gambar 1. 14 Poster film *Son of Saul*

Son of saul (saul fia), menceritakan tentang saul auslander, seorang tahanan yahudi yang bekerja sebagai anggota sonder-kommando di auschwitz untuk membakar orang-orang yang telah meninggal karena dibunuh nazi. Suatu hari, saul menemukan sesosok tubuh anak laki-laki yang ternyata adalah anak angkatnya. Ia pun mencoba menyelamatkan tubuh anak itu dari api dan mencari seorang pendeta yahudi untuk mengatur pemakaman secara diam-diam. Saul tetap fokus pada

rencananya untuk memberikan penghormatan terakhir kepada sang anak yang tak pernah dirawatnya semasa hidup.

Penerapan kamera di film ini menggunakan sudut pengambilan subjektif seorang saul auslander. Banyak pergerakan kamera dan permainan posisi *level angle* kamera yang sangat variatif di film ini. Sehingga menjadi salah satu referensi karya dalam film "Pembawa Pesan".